

Dukungan sosial keluarga untuk meningkatkan pola pengasuhan pada pencegahan stunting

Lintang Berliana

Prodi Sain Data, Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan, UIN Salatiga

*) Corresponding Author (e-mail: lintang24liana@gmail.com)

Abstract

Stunting is a form of malnutrition which is characterized by low body height not age appropriate. Parental parenting patterns in efforts to prevent stunting is greatly influenced by family social support in providing nutrition. The aim of this research is to analyze the influence of family social support on parental parenting patterns preventing stunting in Jabon Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency. The method used is correlational analytics with a cross sectional design. The research population is mother of a toddler who lives in Jabon Village, Mojoanyar District, Mojokerto Regency with a total of 250 children. The sample size was 107 samples used using simple random sampling. The independent variables are social support and parenting patterns parents to prevent stunting. The research instrument used a questionnaire about family support and parenting patterns to prevent stunting. Data analysis using linear regression. The research results show that family social support is good the good frequency level was 65 respondents (60.7%). And respondents with sufficient frequency as many as 67 respondents (62.6%). Linear regression test results with p of 0.00. That means there is the relationship between family social support and parental parenting patterns in preventing stunting in toddlers. The better the social support of the mother's family, the better the parenting style for toddlers getting better so that it can prevent stunting.

Keyword: social support, stunting, parenting pattern, child

Abstrak

Stunting merupakan suatu bentuk gizi buruk yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Pola pengasuhan orang tua dalam upaya pencegahan stunting sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga dalam pemberian gizi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap pola asuh orang tua dalam mencegah stunting di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan adalah analitik korelasional dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu balita yang bertempat tinggal di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto dengan jumlah anak sebanyak 250 orang. Besar sampel sebanyak 107 sampel yang digunakan secara simple random sampling. Variabel independen adalah dukungan sosial dan

pola asuh orang tua untuk mencegah stunting. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang dukungan keluarga dan pola asuh orang tua untuk mencegah stunting. Analisis data menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial keluarga dengan tingkat frekuensi baik sebanyak 65 responden (60,7%). Dan responden dengan frekuensi cukup sebanyak 67 responden (62,6%). Hasil uji regresi linier dengan sebesar 0,00. Artinya ada hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap pola asuh orang tua dalam mencegah stunting pada balita. Semakin baik dukungan sosial keluarga ibu maka pola asuh pada balita semakin baik sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci: dukungan sosial, stunting, pola asuh orang tua, anak

1. Pendahuluan

Anak dibawah tiga tahun merupakan masa pertumbuhan dan pertumbuhan emas. Kegagalan pertumbuhan pada masa kanak-kanak, salah satunya adalah stunting. Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi yang disebabkan oleh kemiskinan, perlindungan kesehatan, dan buruknya pelayanan/pengasuhan sejak anak difasilitasi oleh anak. Pola asuh orang tua yang kurang tentang cara pemberian nutrisi justru berakibat pada pengganti stunting. Dukungan keluarga yang kurang dapat mempengaruhi pola asuh ibu dalam upaya memperbaiki stunting.(Anindita, 2012), Angka kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2% (Riskesdas, 2013) dan pada tahun 2018 menurun menjadi 30,8% (Kesehatan, 2018), Angka kejadian stunting di Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 38,0% dan tahun 2018 sebesar 35,0%. Prevalensi gizi buruk dan kurang di Kabupaten Mojokerto. Prevalensi balita gizi buruk dan kekurangan pada tahun 2013 sebesar 15,05% dan pada tahun 2018 sebesar 18,3%. Jikadibandingkan dengan angka stunting nasional pada tahun 2013 dan 2018 maka posisi provinsi Jawa Timur lebih tinggi. Berdasarkan survei berkala Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, prevalensi stunting pada tahun 2013 sebesar 28% dan pada tahun 2018 sebesar 30,5%. Jika dikaitkan dengan angka pravelensi gizi buruk dan kurang di Kabupaten Mojokerto, maka stunting bisa disebabkan karena gizi buruk dan kurang.

Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto terdapat jumlah balita sebanyak 250 anak. Studi Pendahuluan tanggal 4 Januari 2019 melakukan wawancara terhadap lima orang ibu yang memiliki balita sebanyak 5 orang anak.

Pertumbuhan pada anak salah satu indikatornya adalah tinggi badan. Faktor yang mempengaruhi tinggi badan anak tidak sesuai dengan usia salah satunya adalah PEM (Protein Energy Malnutrition). PEM merupakan masalah gizi utama yang terjadi pada balita. Gizi buruk sejak janin dalam kandungan hingga usia 3 tahun menjadi penyebab rendahnya akses terhadap pangan makanan (Rahmawati, Pamungkasari, & Murti, 2018), Faktor ibu dan pola makan yang kurang baik menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak.

Kurangnya asupan gizi pada bayi dan anak akan berdampak pada tumbuh kembang tubuh dan otak anak (Kris, 2017).

Faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengasuh anak sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga dalam hal ini suami dan orang tua yang tinggal serumah. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional keluarga, materi, informasi dan fasilitas. Keluarga dapat memberikan dukungan kognitif dan emosional kepada ibu. Sehingga ibu dapat memberikan pola asuh yang baik pada anak dan dapat mencegah terjadinya stunting. Pola asuh yang baik pada balita akan terhindar dari kondisi stunting dan dapat berkembang secara optimal (Asnaningsih, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap pola asuh dalam mencegah stunting di desa Jabon kecamatan Mojoanyar kabupaten Mojokerto.

Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan ini yaitu Harniati and Dinni (2023) menghasilkan Para peserta menyadari bahwa setelah mengikuti kegiatan, informasi dan pemahaman peserta mengenai stunting dan pola asuh anak menjadi bertambah, sehingga psikoedukasi parenting dapat menjadi salah satu rekomendasi bagi Puskesmas "X", serta optimalisasi masyarakat untuk pemanfaatan Posyandu dan meningkatkan kesadaran untuk rutin mengikuti kegiatan posyandu. Sementara itu penelitian Putri et al. (2020) menghasilkan antusiasme dan partisipasi masyarakat cukup besar, peningkatan pengetahuan ibu tentang pengasuhan 1000 HPK, dan terdapat keterampilan baru terkait pemanfaatan limbah rumah tangga dalam menanam secara hidroponik.

2. Metodologi Penelitian

Desain penelitian menggunakan korelasi analitik. Dengan jenis cross sectional. Populasi ibu balita di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto sebanyak 250 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus ukuran sampel Kalkulator Stofin sehingga menghasilkan 107 sampel. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas 'dukungan sosial keluarga dan variabel terikat 'peningkatan pola asuh'.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner instrumen dukungan sosial keluarga dan pola asuh gizi pada balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tentang dukungan keluarga dan pola asuh orang tua untuk mencegah stunting. Analisis data menggunakan regresi linier dengan tingkat signifikansi 0,05. Lokasi penelitian di wilayah Puskesmas Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Gayaman Mojokerto, mulai bulan Februari sampai Mei 2019.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, sumber daya pendidikan

Tidak.Karakteristik	Frekuensi	%
1. Usia	64	68.5
<20tahun	29	27.1
>35tahun	14	5.4
2. Jenis Kelamin Anak		
Pria	39	35.7
Perempuan	68	64.3
3. Bekerja		
PNS	45	36.1
Pekerjaan Pribadi	62	63.9
4. Pendidikan		
Sekolah dasar	26	25.1
Sekolah Menengah	18	16.5
Sekolah Menengah atas	40	37.5
Universitas	23	20.9
5. Sumber daya		
Langsung Secara tidak langsung	107	100
6. Kriteria Stunting (U/TB)		
Bukan Stunting	87	81.4
Pengerdilan	13	18.6

Tabel Karakteristik responden berdasarkan usia,jenis kelamin, pekerjaan, sumber daya pendidikan

No	Karakteristik	Frekuensi		%	
		Dukungan Sosial Keluarga	Pola Asuh Ibu	Dukungan Sosial Keluarga	Pola Asuh Ibu
1	Bagus (76% - 100%)	65	67	0.76	62.6
2	Cukup (56% - 75%)	34	31	9.73	28.68
3	Kurang (≤ - 55%)	8	9	60	0.8

3.2. Pembahasan

Berdasarkan paparan data penelitian, maka timbul pembahasan mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap pola asuh orang tua dalam mencegah ibu anak stunting. *Dukungan sosial* keluarga dengan tingkat frekuensi baik sebanyak 65 responden (60,7%). Dan responden dengan frekuensi cukup sebanyak 67 responden (62,6%).

Dukungan merupakan suatu hubungan yang mempunyai ciri khas kehidupan manusia karena merupakan kodrat manusia alam sebagai makhluk sosial. Adanya orang lain akan mampu memberikan perhatian, pertolongan, dukungan, dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan hidup, pertolongan tersebut disebut dengan dukungan sosial (Asnaningsih, 2018), Dukungan sosial adalah kehadiran, kemauan, kesadaran dari orang-orang yang berada disekitarnya. dapat diandalkan, menghargai dan mencintai kami. Sarason menemukan bahwa dukungan sosial selalu mencakup dua hal, yaitu jumlah sumber daya dukungan sosial yang tersedia dan tingkat kepuasan akan menerima dukungan sosial (Kumalasari, 2012), Dalam penelitian ini dukungan sosial mencakup kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan. Informasi dari keluarga tentang makanan bergizi sesuai dengan kebutuhan anak, dukungan instrumental berupa pemberian nutrisi finansial dan anak, dukungan emosional ketika ibu mengalami penurunan motivasi memberikan nutrisi pada anak serta penghargaan atas keberhasilan modal dalam mencegah stunting dan sangat berpengaruh dalam mencegah stunting.

Responden berpendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 40 responden (37,5%) sehingga memperkuat dukungan sosial keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Willey et.al. (2009) yang menyatakan bahwa faktor usia orang tua berpengaruh terhadap pencegahan stunting.

Pola asuh ibu dalam mencegah stunting pada anak dengan tingkat frekuensi baik sebanyak 34 responden (39,7%). Dan responden dengan frekuensi cukup sebanyak 31 responden (28,6%). Pola asuh ibu sangat berperan besar dalam mengasuh anak — anaknya. Terutama kedekatan anak dengan ibu, karena ibunya menunjang, melahirkan dan menyusui serta memenuhi kebutuhan gizinya (Apriastuti, 2013), Terpenuhinya kebutuhan gizi adalah konsep menu yang cukup. Sehingga dapat mengurangi unsur hara yang dibutuhkan tubuh secara seimbang (Arifin, 2015), Fungsi vitamin dan mineral hampir tidak dapat tergantikan sehingga kebutuhan zat yang dikonsumsi menjadi tidak seimbang. penting (Mohammad & Madanijah, 2015), Dalam penelitian ini ibu Balita sangat baik dalam membina pola pemberian nutrisi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh umur ibu yang paling besar adalah umur 20-35 tahun. Keingintahuan ibu dalam mengasuh anak, dapat dipenuhi dengan memanfaatkan media sosial dan pencarian melalui internet. Didukung oleh

pendidikan ibu yang sebagian besar SMA sehingga kesadaran dalam mengasuh anak baik.

Hubungan dukungan sosial keluarga dengan pola asuh ibu dapat mencegah stunting pada anak terbukti dari hasil uji regresi linier dengan p sebesar 0,00. Faktor ibu dan pola makan yang kurang baik menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak. Asupan gizi yang kurang pada bayi dan anak akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan otak anak (Kris, 2017), Faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengasuh anak sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan keluarga dari orang tua suami yang tinggal dalam satu rumah.

Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional keluarga, materi, informasi dan fasilitas. Keluarga dapat memberikan dukungan kognitif dan emosional kepada ibu. Sehingga ibu dapat memberikan pola asuh yang baik pada anak agar terhindar dari stunting (Asnaningsih, 2018), Dari kaitan tersebut terbukti bahwa dukungan sosial yang baik, dapat meningkatkan pola asuh ibu dalam mencegah stunting.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan pola asuh ibu dalam mencegah stunting. Semakin baik dukungan sosial, maka semakin baik pula pola pengasuhan dalam pemberian gizi pada anak sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. Selain itu, pengasuhan terbaik yang diberikan orang tua kepada anak menjadi hal yang paling penting dan utama bagi tumbuh kembang dan pencegahan stunting.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat saran yang ditujukan kepada pihak tertentu, yaitu: bagi Responden Dapat meningkatkan pola asuh orang tua dalam memberikan gizi pada anak dengan memberikan variasi penyajian yang menarik, sehingga anak tidak bosan dengan makanan rumahan.

1. Untuk Keluarga

Keluarga meningkatkan dukungan sosial kepada ibu dengan memberikan kesempatan meningkatkan keterampilan menyiapkan makanan pada anak dengan membeli buku masak atau kursus memasak.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Perdana, F., 2013)

Tenaga Kesehatan bisa menyediakan konseling dan pendampingan kepada orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan baik. Sehingga anak dapat terlindungi dari kejadian stunting, serta dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Daftar Pustaka

- Analiis, TD, & East, S. (2013).Pengerdilan Detetminan dan Memengaruhi Analisis Dari Pencapaian Di Dalam Sekolah Anak dan Sumba Kupang TIMUR,NTT, 8(72), 55 -62
- Anindita, P. (2012). Putri Anindita Alumni Sekolah Kesehatan Masyarakat UNDIP © 2012 Halaman 1, 1, 1-10.
- Arifin, Z. (2015). Ikhtisar diet anak usia 3-5 tahun dengan gizi kurang di kolam bersalin petani tambak ajaib Kecamatan Jabon - Sidoarjo, 1 (1)
- Asnaningsih, A. (2018). Teori Pengaruh Sosial Dukungan Keluarga Berdasarkan Peningkatan Adaptasi Roy dan Mekanisme Koping Stres pada Pasien Pasca Stroke.
- Apriastuti, DA (2013). Bidan Prada: Jurnal Ilmu Kebidanan, Vol. 4 Tidak. 1 Edisi Juni 2013 1, 4 (1), 1-14 .
- Kesehatan, K. (2018). Riskesdas Hasil Utama 2018.
- Kris, B. (2017). Tinjauan Pustaka Analisis Faktor Risiko, 5 (1), 71-81.
- Kumalasari, F. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Remaja itu Panti Asuhan, 1 (1).
- Mohammad, A., & Madanijah, S. (2015). Konsumsi buah dan sayur anak usia sekolah dasar di Bogor (, 10 (1), 71-76.
- Mustafyani, AD (2017). Pengetahuan Terkait, Sikap, Dukungan Suami, Perilaku, Dan Niat Untuk Melakukan Ibu Kadarzi Anak Kurang Gizi, (Agustus), 190–201. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.190-201>. Penelitian, B., & Pengembangan, dan (2013).
- Perdana, F., & Hardinsyah. (2013). Analisis Jumlah Dan Kualitas Gizi Konsumsi Sarapan Anak Di Indonesia, 8 (1), 39-46. Rahmawati, VE, Pamungkasari, EP, & Murti, B. (2018). Faktor Penentu Stunting dan Perkembangan Anak di Kabupaten Jombang, 3, 68-80.
- Putri, D. K., Herawati, T., Alfiasari, A., Riany, Y. E., Latifah, M., Dwi, H., Jihan, I. R., & Indro, M. N. (2020). Edukasi Keluarga Pengasuhan 1000 HPK untuk Pencegahan Stunting di Desa Cibatok 2. Jurnal Pusat Inovasi ..., 2(1), 18–27. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29557>
- Willey, BA, Cameron, N., Norris, S. A., Pettifor, JM, & Griffiths, PL (2009). Prediktor sosio-ekonomi stunting pada anak-anak prasekolah – berbasis populasi belajar populasi belajar dariJohannesburg dan Soweto.Selatan Jurnal medis Afrika,99(6)